

Nilai Karakter Perjuangan Ken Arok Dalam Mendirikan Kerajaan Singasari Pada Tahun 1222

Yuliatin^{1✉}, L.R. Retno Susanti², Hudaidah³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya, Indralaya, 30662, Indonesia

yuliatiyuli0153@gmail.com^{1✉}, retnosutikno@yahoo.com², hudaidah20@gmail.com³

Article Info

Timeline

Accepted : 21/01/2025

Revised : 08/06/2025

Online : 31/07/2025

Published : 31/07/2025

Keywords:

Character Values

Ken Arok

Singasari Kingdom

ABSTRAK

Sri Ranggah Rajasa or commonly called Ken Arok was the King of the Singasari Kingdom. Ken Arok managed to seize the power of Akuwu in Tumampel, Akuwu was named Tunggul Ametung. Ken Arok's efforts to seize power were a resistance to Tunggul Ametung which was the first Indonesian History in the struggle for power. This incident was even raised in Literary Works and we can apply or emulate it, this story also became a fact in the 13th century. The research used by the author is a literature study method or literature study. The author uses the Literature study method because it contains relevant theories and is related to the problems contained in the study. The results of this study indicate that Ken Arok was a person who was born into a simple family but he was able to conquer Kediri and establish the Singasari Kingdom. Ken Arok had to face various obstacles in order to get a high position. Ken Arok is considered as a leader who has dignity in achieving complete peace and Ken Arok is also considered as an incarnation of the God Vishnu who has a sense of responsibility in fighting for the truth and can solve several problems that are being experienced by the community at that time. The values contained in Ken Arok's struggle can be learned, these values include leadership, courage and hard work.

ABSTRACT

Sri Ranggah Rajasa atau biasa disebut Ken Arok merupakan Raja Dari Kerajaan Singasari. Ken Arok berhasil merebut kekuasaan Akuwu di Tumampel, Akuwu tersebut bernama Tunggul Ametung. Upaya yang dilakukan Ken Arok untuk merebut Kekuasaan merupakan perlawanan terhadap Tunggul Ametung yang dimana ialah Sejarah Indonesia pertama dalam perebutan kekuasaan. Pristiwa ini sampai diangkat dalam Karya Sastra dan dapat kita terapkan maupun teladani, kisah ini juga menjadi sebuah fakta pada abad ke 13. Penelitian yang digunakan penulis merupakan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan. Penulis menggunakan metode kajian Pustaka karna didalamnya berisi tentang teori relevan dan berkaitan

Kata Kunci:

Nilai Karakter

Ken Arok

Kerajaan Singasari



Jurnal Pendidikan Sejarah

work is licensed under a

[Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dengan masalah yang terdapat dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang Ken Arok merupakan seorang yang terlahir dari keluarga sederhana namun ia bisa menaklukkan Kediri dan mendirikan Kerajaan Singasari. Ken Arok harus menghadapi berbagai rintangan agar mendapatkan kedudukan yang tinggi. Ken Arok dianggap sebagai seorang pemimpin yang dimana mempunyai martabat dalam mencapai suatu kedamaian yang utuh dan Ken Arok juga dianggap sebagai titisan dari Dewa Wisnu yang memiliki rasa akan tanggung jawab dalam memperjuangkan kebenaran serta dapat menyelesaikan beberapa masalah yang sedang dialami oleh Masyarakat pada saat itu. Nilai yang terkandung dalam perjuangan Ken Arok dapat kita pelajari, nilai tersebut mencakup kepemimpinan, keberanian serta pekerja keras.

PENDAHULUAN

Tokoh terkenal sejarah Indonesia pada masa Hindu Buddha adalah Sri Ranggah Rajasa atau biasa disebut Ken Arok. Dalam karya sastra cerita Ken Arok banyak diabadikan secara panjang lebar mengenai bagaimana perjuangan semasa hidupnya. Karya sastra Pamoedyan Ananta Toer yang berjudul Arok Dedes merupakan salah satu karya yang menceritakan perjuangan semasa hidup Sri Ranggah Rajasa. Novel tersebut berisikan berbagai makna yang bisa kita teladani contohnya tentang bagaimana perlawanan dan pemberontakan Sri Ranggah Rajasa terhadap pemerintahan Akuwu Tumapel, yang terbit pada tahun 1999. Arok Dedes mencoba kembali menganalisis kejadian apa yang pernah terjadi pada tahun 1222 sampai tahun 1227 M di Kerajaan Singasari yang dibawah kekuasaan Sri Ranggah Rajasa (Susilo & Sarkowi, 2020).

Saat kepemimpinan Tunggal Ametung kerajaan Singasari banyak sekali mengalami berbagai masalah. Pada masa itu juga Kerajaan Kediri

yang di bawah kepemimpinan wilayah Tumapel mengalami politik sosial yang kurang stabil. Sebuah Kerajaan bercorak Hindu Buddha letaknya di Kepulauan Jawa dibagian ujung Timur abad ke sebelas yaitu Kerajaan Medang yang merupakan pecahan dari Kerajaan Kediri dengan Kerajaan Jenggala, dan munculkan tokoh yang bernama Ken Arok atau Sri Ranggah Rajasa tahun 1194 saka (1182 M) (Nainggolan et al., 2021). Masyarakat saat itu mengharapkan Sri Ranggah menjadi penolong atau juru selamat di Jawa Tengah agar dapat mempersatukan kembali dua kerajaan yang sudah bertahun-tahun terpecah belah. Dalam menyatukan dua Kerajaan tersebut, usaha Ken Arok menjadi fokus artikel ini untuk merujuk nilai karakter yang terkandung dalam kisah Ken Arok dalam perjuangannya yang dilakukannya (Damayanti, 2016).

Dalam kajian ini tokoh Sri Ranggah Rajasa atau biasa disebut Ken Arok merupakan tokoh yang sangat fenomenal, sehingga menarik untuk di pelajari kembali. Dapat dilihat dari kehidupannya yang mana Ken Arok hanyalah seorang penggembala dari seorang petani yang mempunyai keinginan begitu tinggi untuk menjadi seorang raja. Perjuangan Ken Arok diceritakan didalam kitab paraton yang didalam cerita tersebut menceritakan tentang perjuangan Ken Arok dalam mendirikan kerajaan Singasari yang sebelumnya menjadikan kerajaan Tumapel lebih merdeka dari pada Kerajaan Singasari. Dalam kajian sejarah Nusantara Hindu Buddha kisah kisah Ken Arok dikisahkan dengan sangat menarik, didalam kitab Pararaton Ken Arok sangat dinilai baik. Sumber yang menceritakan kisah Ken Arok atau Sri Ranggah Rajasa secara lengkap dan eksplisit mulai dari perjalanan, pemberontakan hingga mendirikan Kerajaan Singasari serta runtuhnya dan munculnya Kerajaan

Majapahit dimasa masa yang kurang baik yaitu terdapat dikitab Pararaton. Ken Arok tetaplah pemimpin yang sangat disegani didalam sejarah raja Jawa(Suratno et al., 2023).

Dari permasalahan yang ada di atas ,penulis akan membahas tentang perjuangan yang telah dilakukan oleh Ken Arok pada saat mendirikan Kerajaan Singasari ,yang tentunya banyak sekali hambatan dan tantangan yang dilalui selama berjuang.

METODE

Pada saat penelitian, penulis menggunakan metode kajian Pustaka yang didalamnya berisi tentang teori relevan dan berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi kepustakaan merupakan Kumpulan atau teori yang diambil dari berbagai macam sumber dan dikembangkan secara efektif sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini seliuiruhnya diambil dengan menggunakan metode kajian Pustaka ,maka dari itu sifat penelitian ini bersifat kepustakaan sehingga data yang di kumpulkan dan dianalisis berasal dari beberapa dokumen seperti artikel,jurnal maupun media media lain yang masih relevan untuk dikaji kembali. Pengumpulan data yang ditulis menggunakan teknik studi kepustakaan yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan kemudian dikembangkan kembali sehingga hasil yang didapatkan berkaitan dengan pembahasan yang ditulis peneliti. Penulis menggunakan Teknik analisis kualitatif dengan cara deduktif ,artinya menarik Kesimpulan umum yang bersifat khusus dan cara induktif berkaitan dengan fakta fakta serta koknkret menarik Kesimpulan dari yang bersifat khusus ke umum(Ridwan et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Ken Arok

Ken Arok merupakan seseorang yang terlahir dari keluarga sederhana dan memiliki cita-cita untuk menjadi seorang raja. Ibu Ken Arok bernama Ken Endong, dan sang ayah belum diketahui namanya. Tetapi dengan begitu ada beberapa prediksi mengenai bagaimana cerita kehidupan Ken Arok bahwasanya ia dari keturunan darah biru atau bisa disebut dengan bangsawan. Tidak lagi heran apabila Ken Arok memiliki keinginan untuk menjadi seorang pemimpin, bahkan saat itu Ken Arok rela belajar agar bisa mewujudkan cita-citanya walaupun harus menghadapi banyak rintangan dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya (Susilo & Sarkowi, 2020).

Dalam mewujudkan cita-citanya Ken Arok banyak sekali melewati berbagai rintangan yang dialami. Ken Arok bertemu dengan seorang pencuri pada saat ia melakukan perjalanan berkelana dan pencuri tersebut akhirnya menjadi ayahnya. Seorang pencuri itu bernama Lembong. Pertemuan itulah yang membuat hidupnya menjadi seorang kriminalitas dan mendapatkan reputasi sebagai perampok yang ditakuti di Pulau Jawa bagian Timur. Kehidupan gelap itulah yang membuat Ken Arok bertahan dan sampailah ia bertemu dengan Brahmana yang bernama Lohgawe yang dimana pada saat itu Lohgawe sedang melakukan tugas untuk mencari titisan Dewa Wisnu yang kemudian belajar bagaimana cara agar berguna bagi Masyarakat kepada sang Brahmana tersebut (Pratama et al., 2024).

Brahmana yang berasal dari Jambudwipa yang bernama Lohgawe atau nama lengkapnya Dang Hyang Lohgawe. Lohgawe diceritakan bahwa ia mendapatkan tugas dari Batara Wisnu untuk memperjuangkan Ken Arok agar dapat menjadi seorang raja di Jawudwipa. Pada saat itu Ken Arok mengetahui akan hal tersebut sampai akhirnya Ken Arok bersepakat untuk bekerja sama dengan Dang Hyang Lohgawe agar Ken Arok mendapatkan jabatan menjadi seorang raja. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguasai tanah Jawa dengan menyamar menjadi seorang pengawal. Keinginannya menjadi seorang raja membuatnya untuk mengabdikan diri di Kerajaan Tumampel. Pengabdianannya kepada penguasa yang bernama Tunggul Ametung semata mata dilakukannya hanya untuk mewujudkan cita-cita menjadi seorang raja di tanah Jawa (Alfian, 2019).

Ken Arok sangat bersungguh-sungguh dalam berlatih bela diri saat mengawal Tunggul Ametung, saat itu juga merupakan awal pertama Ken Arok melihat Ken Dedes yang mana ia adalah istri dari Tunggul Ametung. Suatu waktu, Ken Arok tak sengaja melihat bagian tubuh Ken Dedes yang terpancar sinar matahari, sinar tersebut dipercaya bahwasanya merupakan pertanda adanya seorang ibu dari raja besar di tanah Jawa. Saat itulah Ken Arok mulai merasakan jatuh cinta kepada Ken Dedes, hingga pada akhirnya membuat Ken Arok tak hanya ambis menjadi seorang raja melainkan juga ingin memperistri Ken Dedes. Salah satu jalan yang bisa mewujudkan keinginannya yaitu dengan cara menyingkirkan Tunggul Ametung, yang mana merupakan suami dari Ken Dedes (Satriya, n.d.).

Waktu terus berjalan, dan membuat Ken Arok berniat memesan kris sakti dari seorang Mpu Gandring yang mana merupakan seorang ahli pembuat senjata sakti di Tumampel dan juga di ceritakan di dalam Pararaton. Tidak lain tujuan dari dibuatnya kris sakti tersebut yaitu untuk mengalahkan Tunggul Ametung. Namun, Ken Arok tidak lagi sabar menunggu kris tersebut selama satu tahun agar kris yang sakti itu bisa Tangguh dan sakti. Karna lama akan pembuatan kris tersebut dan harus menunggu satu tahun, Ken Arok tidak sabar akan hal itu sehingga ia memaksa Mpu Gandring agar menyerahkan kris tersebut kepadanya. Namun Mpu Gandring menolak permintaan Ken Arok dan membuat amarah Ken Arok menjadi jadi hingga akhirnya dibunuhlah Mpu Gandring karna sudah menolak permintaannya. Pada saat waktu Mpu Gandring sekarat, ia sempat mengutuk kris tersebut dan mengatakan bahwa kris tersebut akan membunuh tujuh turunan tetapi pada saat itu Ken Arok tidak menghiraukan perkataan Mpu Gandring dan tetap meninggalkan Mpu Gandring (Chowanda, 2012).

Usaha Ken Arok Untuk Mendirikan Kerajaan Singasari

Ken Arok harus menghadapi berbagai rintangan agar mendapatkan kedudukan yang tinggi. Dengan menggunakan Kris yang dibuat oleh Mpu Gandring untuk membunuh Tunggul Ametung dan memperistri Ken Dedes, dengan membunuh Tunggul Ametung secara tidak sengaja Ken Arok menjadi penguasa baru di Tumampel. Selain itu Ken Arok juga berencana mengambil alih kekuasaan di Kerajaan Kediri. Ken Arok mendapatkan banyak sekali dukungan dari Masyarakat pada saat ia sedang merencanakan perlawanan untuk dapat merebut tahta Kerajaan Kediri, salah satu pendukung Ken Arok berasal dari kalangan

Brahmana. Brahmana tersebut merupakan seorang yang merasa tertindas oleh raja Kediri pada masa pemerintahan Kartajaya(L, 2020).

Pengaruh kuat tokoh agama terhadap kehidupan Masyarakat di pulau Jawa. Tokoh agama menurut pandangan Masyarakat dipulau Jawa merupakan sosok yang dekat dengan tuhan dan memiliki matabat wahidiyah. Sosok Ken Arok pada saat itu dianggap sebagai seorang pemimpin yang dimana mempunyai martabat dalam mencapai suatu kedamaian yang utuh dan Ken Arok juga dianggap sebagai titisan dari Dewa Wisnu yang memiliki rasa akan tanggung jawab dalam memperjuangkan kebenaran serta dapat menyelesaikan beberapa masalah yang sedang dialami oleh Masyarakat pada saat itu(Hendro, 2018).

Contoh nyata dari pemberontakan yang telah terjadi di Tumampel yaitu pada saat Ken Arok membunuh Tunggul Ametung yang masih mempunyai gelar sebagai raja di Istana Tumampel. Tunggul Ametung terkenal sangat keji dan bahkan ia memanfaatkan rakyatnya sendiri untuk dijadikan sebagai penghasilan dari Tumampel. Kehidupan Masyarakat pada masa pemerintahan Tunggul Ametung pada saat itu sangat memperhatikan, maka tidak lagi diherankan jika para rakyat tersebut mendukung Ken Arok agar menjadi seorang raja baru pada saat Tunggul Ametung terbunuh (L, 2020).

Para Brahmana dengan Raja Kartajaya yang merupakan penguasa Kediri tahun 1222M mengalami beberapa perselisihan. Brahmana tersebut kemudian meminta perlindungan kepada Ken Arok dan meninggalkan Kediri. Berkat para Brahmana ,Ken Arok sangat percaya bahwa ia bisa mengalahkan Raja Kartajaya yang memiliki jabatan lebih tinggi

dibandingkan Akuwu seperti dirinya. Dengan penuh keberanian Ken Arok menetapkan diri dalam perebutan kekuasaan tersebut. Tempat terjadinya perang antara Kediri dan Pemampel berada didesa Ganter. Hingga pada akhirnya Ken Arok memenangkan peperangan dan mengalahkan Kartajaya, kemudia Ken Arok mendirikan Kerajaan megah dan besar yang bernama Singasari. Di Kerajaan tersebut Ken Arok yang menjadi Raja pertama dan memiliki gelar Sri Rajasa Batara sang Amurwabumi. Ken Arok berhasil mewujudkan keinginanya berkat keberhasilannya dalam memenangkan peperangan (Insani & Lutfiati, 2019).

Pada masa kekuasaan Ken Arok Kerajaan Singasari tidaklah bertahan lama namun dukungan yang diberikan Masyarakat sangat banyak selama ia menjabat di Kerajaan Singasari. Kekuasaan Ken Arok hanya bertahan selama 5 tahun hingga abad ke 1227 M. Putra dari Ken Dedes dan Tunggul Ametung yang bernama Anuspati yang merupakan anak tiri dari Ken Arok. Pada tahun tersebut Anuspati membunuh Ken Arok dengan menggunakan kris yang di gunakan Ken Arok untuk membunuh sang ayah dari Anuspati yang mana ia merupakan Tunggul Ametung. Ken Arok membunuh Tunggul Ametung dengan menggunakan kris yang dibuat oleh Mpu Gandring, saat itu juga Anuspati menggunakan kria tersebut untuk membunuh Ken Arok. Pada akhirnya kutukan yang dikatakan oleh Mpu Gandring menjadi kenyataan namun dengan begitu nama Ken Arok tetaplah abadi sebagai seorang raja di Kerajaan Singasari (Sarip, 2019).

Nilai Karakter Yang Terkandung Ken Arok Dalam Mendirikan Kerajaan Singasari

Banyak nilai amanat yang bisa kita ambil dari kehidupan Ken Arok yang semulanya hanyalah seorang rakyat biasa dan akhirnya dia bisa menciptakan sebuah Kerajaan dan menjadi seorang raja yang hebat. Walaupun ken arok tidak berasal dari keluarga Kerajaan yang berpengaruh. Terdapat beberapa sifat yang dapat kita pelajari dan kita teladani dari kisah perjuangan Ken Arok yaitu:

Pekerja Keras

Ken Arok merupakan seorang yang memiliki jiwa pekerja keras dan semangat pejuang yang tinggi. Sebagai seorang raja Ken Arok harus berjuang penuh rintangan dan perjalanan yang tidak mudah. Dari rakyat biasa yang mana kehidupannya dipenuhi dengan kriminal dan sampai akhirnya ia dapat mengabdikan dirinya kepada Tunggul Ametung. Ken Arok sangat bersungguh sungguh dalam melakukan perjuangan untuk menjadi seorang Raja dan dengan begitu dapat ditunjukkan bahwa karakter Ken Arok sebagai seorang yang pekerja keras. Dengan kerja kerasnya yang membuatnya mampu untuk mengantarkan kekuasaan di Tumampel serta mendirikan Kerajaan Singasari dan mengalahkan Kartajaya (Rizqi Syaifuddin et al., 2023).

Jiwa Kepemimpinan

Ken Arok mampu menarik simpati para rakyat untuk mendukungnya agar menjadi penguasa di Tumampel dan dapat menggantikan posisi Tunggul Ametung. Dengan menarik simpati para rakyat maka dapat di buktikan bahwa Ken Arok memiliki jiwa Kepemimpinan. Selain menarik simpati para rakyat Ken Arok juga melindungi para Brahmana, yang mana para Brahmana tersebut sedang konfil dengan Kartajaya serta berhasil menaklukan Kerajaan Kediri.

Bukan hanya itu Ken Arok juga Dukungan dari berbagai lapisan Masyarakat membuat Kerajaan Singasari yang dipimpinnya stabil secara social politik. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa Ken Arok adalah seorang raja yang memiliki jiwa kepemimpinan di Kerajaan Singasari (Cunino, 2018).

Gagah Dan Pemberani

Ken Arok merupakan seorang yang lahir dari keluarga sederhana tetapi walaupun begitu tidak ada pengaruh sedikit pun untuk Ken Arok menjadi seorang pemimpin. Sifat gagah dan pemberani seorang Ken Arok dapat dilihat Ketika ia berhasil merebut kekuasaan di Tumampel. Ken Arok sama sekali tidak ada rasa takut saat menjabat sebagai penguasa di Tumampel dan harus menghadapi Kartajaya dari Kediri. Tumapel merupakan wilayah yang berada di bawah Kediri sehingga kedudukan Kartajaya jauh lebih di atas Ken Arok pada masa itu. Dengan keberaniannya Ken Arok melawan Kartajaya dan membuatnya bisa memenangkan pertempuran yang terjadi di desa Genter sekaligus mengakhiri Riwayat Kediri dan menjadikan berdirinya Kerajaan Singasari (Widihastuti, 2020).

KESIMPULAN

Ken Arok merupakan seorang yang hanya berasal dari keluarga petani dan bukan dari keluarga elit, dapat disimpulkan bahwa ia memiliki sifat dan jiwa yang berani hingga keinginannya untuk menjadi seorang raja. Namun, tidaklah membuat Ken Arok berhenti untuk mencapai cita-citanya agar menjadi seorang raja. Ken Arok berkeinginan menjadi seorang raja setelah bertemu dengan Dang Hyang Lohgawe, atas sarannya

tersebut Ken Arok mengabdikan kepada Tunggul Ametung. Ken Arok juga berhasil memperistri Ken Dedes serta membunuh Tunggul Ametung. Ken Arok banyak mendapatkan dukungan dari Brahmana pada tahun 1222, dukungan tersebut ditujukan untuk melakukan perlawanan terhadap raja Kediri yang bernama Kartajaya. Perlawanan tersebut dilakukan oleh Ken Arok di sebuah desa yang bernama desa Ganter.

Setelah memenangkan pertempuran, Ken Arok mendirikan sebuah Kerajaan yang megah dan besar yaitu Kerajaan Singasari, dalam Kerajaan Singasari tersebut Ken Arok menjadikan dirinya sebagai raja pertama sehingga ia mendapatkan gelar Sri Rajasa Bhatara Sang Amurwabumi. Dalam mendirikan Kerajaan Singasari tersebut Ken Arok mengupayakan segala cara dan dengan penuh lika liku. Perjuangan Ken Arok menimbulkan nilai karakter yang dapat kita teladani dan dapat kita terapkan kepada generasi saat ini. Nilai karakter tersebut meliputi pekerja keras, kepemimpinan dan sikap gagah dan berani. Dengan adanya sikap tersebut dapat menunjukkan bahwa raja yang patut diteladani tidak hanya yang berasal dari bangsawan melainkan seperti Ken Arok yang hanya berasal dari keluarga sederhana juga patut diteladani. Walaupun ada beberapa kontroversi dalam kehidupannya tetapi perjuangannya tetap patut kita contoh dan kita pelajari pada masa saat ini.

Kesimpulan berisi rangkuman jawaban atas permasalahan penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian, S. Y. (2019). Pararaton Sebagai Sumber Sejarah: Pemanfaatannya dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.17977/um033v2i12019p038>
- [2] Chowanda, A. (2012). PERANCANGAN GAME EDUKASI BERTEMAKAN SEJARAH INDONESIA (*Indonesian History Education Game Design, Indonesia*). September. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3884.7764>
- [3] Cunino, M. A. (2018). Nasionalisme, Toleransi, dan Kepemimpinan pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah SMA. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 51.
- [4] Damayanti, F. (2016). Pemerintahan Wisnuwardhana Ditinjau dari Segi Politik dan Keagamaan (1248-1268). *Avatara. e-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/download/13329/12235>
- [5] Hendro, E. P. (2018). Religiusitas Gunung Merapi. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.1.21-29>
- [6] Insani, M. S., & Lutfiati, D. (2019). Penelusuran Perawatan Tubuh Yang Dilakukan Ken Dedes Dari Kerajaan Singhasari. *E-Journal*, 08(1), 18–23.
- [7] L, S. (2020). *Profil budaya dan bahasa Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur*.
- [8] Nainggolan, R., Wahyudi, A., & Purnomo, B. (2021). Nilai-Nilai Karakter Dalam Perjuangan Ken Arok Mendirikan Kerajaan Singasari Tahun 1222. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4(1), 43–50.
- [9] Pratama, D. S., Vendyansyah, N., & Prasetya, R. P. (2024). PEMBUATAN GAME 2D “ KEN AROK ” MENGGUNAKAN METODE FINITE STATE MACHINE DAN PATHFINDING. 8(5), 8389–8397.
- [10] Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- [11] Rizqi Syaifuddin, A., Isnandar, F., Ilmiardi, N., Prayogo, T., Teja Kartika, Y., & Widiawati, P. (2023). Evaluation Of Development Of

Futsal Sports Achievement Of Futsal Kawat Duri Fc On Malang City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 916–928. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2424>

- [12] Sarip, S. (2019). Memaknai Delik Dan Delik Tata Negara. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 189–210. <https://doi.org/10.30596/dll.v4i2.3128>
- [13] Satriya, A. R. (n.d.). Pewujudan Fenomena Cinta Segi Tiga Ken Dedes Dalam Karya Tari Sang Nareswari. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 1–16. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21799>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/21799/19987>
- [14] Suratno, P., Zaman, S., Haryatmo, S., & Sorey, O. C. (2023). *Transformasi kitab pararaton dalam novel asmara berdarah ken arok-ken dedes, dan konsepsi kepemimpinan kekinian*. 578–591.
- [15] Susilo, A., & Sarkowi, S. (2020). Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i1.900>
- [16] Widihastuti, R. A. (2020). Repertoire Denny Novita dan Transformasi Kisah Gajah Mada dan Pitaloka dalam Novel Kembang Seruni. *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 8(2), 96–108. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v8i2.43233>